

## **Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Upaya Pembentukan Kompetensi Guru**

**Siti Qamariyah<sup>1</sup>, Isnaul Khoiriyah<sup>2</sup>, Eka Fitriyani<sup>3</sup>, Farah Lailatul Fitriyah<sup>4</sup>, Putri Ramadhani<sup>5</sup>, Moh Zainal Rofiki<sup>6</sup>, Firman Kristiantono<sup>7</sup>**

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Sumenep, Sumenep<sup>1</sup>

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumenep, Sumenep<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumenep, Sumenep<sup>3,4</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Sumenep, Sumenep<sup>5</sup>

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Sumenep, Sumenep<sup>6,7</sup>

Corresponding Author: [gamariyahsiti196@gmail.com](mailto:gamariyahsiti196@gmail.com)<sup>1\*</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 19 Maret 2026

**Revised :** 31 Maret 2026

**Accepted:** 25 April 2026

**Published:** 02 Mei 2026

**Keywords:** Field Experience Practice (PPL), Teacher Competency, Prospective Teachers, Learning, Education

**Kata Kunci:** Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kompetensi Guru, Mahasiswa Calon Guru, Pembelajaran Pendidikan

---

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of Field Experience Practice (PPL) as an effort to develop teacher competency in university students. The study used a qualitative, descriptive approach. Subjects included PPL students, mentor teachers, and students, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that PPL implementation positively contributed to developing students' pedagogical, social, personal, and professional competencies. Students were able to design and implement learning, interact with students, and demonstrate increased self-confidence and professionalism. However, challenges persisted in classroom management, adapting learning strategies, and limited infrastructure. Therefore, PPL is an important tool for bridging theory and practice and shaping students' readiness as prospective teachers. However, improvements in implementation quality are needed through ongoing guidance and evaluation.*

---

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai upaya pembentukan kompetensi guru pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi mahasiswa PPL, guru pamong, dan siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional mahasiswa. Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan sikap profesional. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan kelas, penyesuaian strategi pembelajaran, dan keterbatasan sarana prasarana. Dengan demikian, PPL menjadi sarana penting dalam menjembatani teori dan praktik serta membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru, meskipun perlu adanya peningkatan kualitas pelaksanaan melalui bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan.*



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher:** Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Fazli, 2024). Dalam konteks ini, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai komponen, salah satunya adalah peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang profesional menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pendidikan (Aida, 2024).

Menurut Hasna (2025) Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang komprehensif yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (Netty, 2025). Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap, etika, dan integritas seorang guru sebagai teladan bagi siswa. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat (Indriawati, 2022). Sementara itu, kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan calon guru yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara mental dan professional (Zakia, 2025).

Salah satu upaya konkret yang dilakukan dalam rangka membentuk kompetensi calon guru adalah melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Menurut Winarti, (2020) PPL merupakan program wajib yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar, tetapi juga mengenal secara langsung berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti administrasi sekolah, budaya sekolah, interaksi sosial, serta dinamika proses pembelajaran di kelas (Meiva, 2021).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PPL, terlihat bahwa mahasiswa mulai mampu mengaplikasikan berbagai teori pembelajaran yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di kelas. Mahasiswa berusaha menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif untuk

meningkatkan partisipasi siswa. Dalam proses ini, mahasiswa juga mulai memahami bahwa peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta merancang evaluasi yang dapat mengukur hasil belajar siswa secara tepat.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan kelas, di mana mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, berbicara dengan teman, atau kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen kelas masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah juga menjadi hambatan tersendiri, sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian, secara umum mahasiswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam hal kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta interaksi sosial dengan siswa dan warga sekolah.

Temuan hasil observasi tersebut kemudian diperkuat melalui hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan PPL. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong, diketahui bahwa mahasiswa PPL pada dasarnya telah memiliki bekal teori yang cukup baik, terutama dalam hal pemahaman materi dan perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, mereka masih perlu meningkatkan keterampilan praktis, khususnya dalam mengelola kelas, mengendalikan situasi pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Guru pamong juga menekankan bahwa pengalaman langsung di lapangan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa, karena melalui pengalaman tersebut mahasiswa dapat belajar menghadapi situasi nyata yang tidak selalu sesuai dengan teori.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa PPL memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran di kelas. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik, terutama ketika mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Namun demikian, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang tegas dalam mengatur kelas, sehingga suasana belajar

terkadang menjadi kurang kondusif.

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa PPL menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan pemahaman terhadap dunia pendidikan secara nyata. Mahasiswa menyadari bahwa menjadi seorang guru tidak hanya membutuhkan penguasaan materi, tetapi juga kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Pengalaman selama PPL juga membantu mahasiswa dalam membangun rasa percaya diri serta mengembangkan sikap profesional sebagai calon pendidik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam membentuk kompetensi calon guru. Penelitian yang dilakukan oleh Ana (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti PPL mengalami peningkatan dalam kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. PPL juga memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh selama perkuliahan di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi calon guru. Penelitian oleh Robby (2026) menyatakan bahwa PPL berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya Sabrina (2026) menemukan bahwa PPL juga mampu mengembangkan kompetensi sosial dan kepribadian mahasiswa melalui interaksi langsung dengan siswa dan lingkungan sekolah.

Selain itu Kusmawat, (2026) mengungkapkan bahwa PPL dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi profesi sebagai guru. Dengan demikian, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak hanya menjadi sarana latihan mengajar, tetapi juga sebagai proses pembentukan kompetensi guru secara komprehensif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa PPL memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL perlu terus ditingkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan calon guru yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang

bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai upaya pembentukan kompetensi guru. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam proses, pengalaman, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan PPL berlangsung. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa peserta PPL, guru pamong, dan siswa di sekolah tempat pelaksanaan PPL. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru pamong, siswa, dan mahasiswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan PPL. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti perangkat pembelajaran dan kegiatan selama PPL.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai informan (Sugiyono, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan adanya perkembangan kompetensi guru pada mahasiswa secara bertahap dan berkelanjutan. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek keterampilan mengajar, tetapi juga dari sikap, kesiapan mental, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan temuan di lapangan yang mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan menunjukkan proses pembentukan kompetensi guru secara menyeluruh.

Pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa PPL telah mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam merancang, mempersiapkan, dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis. Mahasiswa juga mampu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta memilih metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam praktiknya, mahasiswa menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta

penugasan individu maupun kelompok. Variasi metode tersebut memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, di mana siswa terlihat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta lebih responsif terhadap pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dan terbuka. Mahasiswa berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, seperti memberikan perhatian, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam beberapa situasi masih ditemukan kendala, seperti adanya siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman, atau tidak memperhatikan penjelasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan pengalaman serta latihan yang lebih intensif agar mampu menciptakan suasana kelas yang lebih terkendali dan efektif.

Ketiga, hasil observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri saat mengajar. Peningkatan ini terlihat dari cara mahasiswa menyampaikan materi yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang lebih jelas, serta kemampuan dalam merespon pertanyaan siswa dengan lebih tenang dan tepat. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama pelaksanaan PPL, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi sebelum mengajar, serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pamong dengan baik. Sikap ini mencerminkan adanya perkembangan pada aspek kepribadian yang menjadi salah satu kompetensi penting bagi seorang guru.

Keempat, hasil wawancara dengan guru pamong mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL secara umum telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup baik, terutama dalam hal penguasaan materi dan penyusunan perencanaan pembelajaran. Guru pamong menilai bahwa mahasiswa mampu memahami konsep pembelajaran yang telah dipelajari di perkuliahan dan mencoba menerapkannya dalam praktik di kelas. Namun demikian, guru pamong juga menekankan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan keterampilan praktis, khususnya dalam hal pengelolaan kelas, penguasaan situasi pembelajaran, serta kemampuan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan menjadi faktor penting dalam mengasah keterampilan praktis yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis.

Kelima, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa PPL

memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya mereka terima. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, terutama ketika mahasiswa menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi dan permainan edukatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa. Meskipun demikian, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang tegas dalam mengatur kelas, sehingga terkadang suasana kelas menjadi kurang kondusif. Hal ini menjadi masukan penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas secara lebih efektif.

Keenam, hasil wawancara dengan mahasiswa PPL menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar serta pemahaman terhadap dunia pendidikan secara nyata. Mahasiswa menyadari bahwa profesi guru tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dalam mengelola kelas, berkomunikasi secara efektif, serta memahami karakteristik siswa yang beragam. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa pengalaman selama PPL membantu mereka dalam membangun kepercayaan diri, melatih kesabaran, serta meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata mengenai kompleksitas tugas seorang guru, sehingga mahasiswa menjadi lebih siap dalam menjalankan peran sebagai pendidik di masa depan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kompetensi guru pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional selama kegiatan PPL berlangsung.

Pada kompetensi pedagogik, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa telah mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata. Namun, kendala dalam pengelolaan kelas menunjukkan bahwa pengalaman praktik masih sangat diperlukan untuk memperkuat keterampilan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan.

Pada kompetensi sosial, interaksi mahasiswa dengan siswa dan warga sekolah menunjukkan adanya kemampuan komunikasi yang cukup baik. Mahasiswa mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Akan tetapi, kurangnya

ketegasan dalam beberapa situasi menunjukkan bahwa kompetensi sosial perlu diimbangi dengan kemampuan mengontrol dan mengelola interaksi secara efektif.

Pada kompetensi kepribadian, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam hal sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Pengalaman selama PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme sebagai seorang guru. Meskipun demikian, kesiapan mental mahasiswa masih perlu terus dilatih, terutama dalam menghadapi situasi kelas yang menantang.

Sementara itu, pada kompetensi profesional, mahasiswa telah menunjukkan penguasaan materi yang cukup baik serta kemampuan dalam menyampaikan materi secara jelas. Akan tetapi, kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan mendalam masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi profesional membutuhkan waktu dan pengalaman yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa PPL berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Melalui pengalaman langsung di sekolah, mahasiswa dapat memahami secara nyata berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PPL memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi calon guru.

Selain itu, PPL juga berkontribusi dalam membentuk kesiapan mental dan kepercayaan diri mahasiswa. Interaksi langsung dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas perkuliahan. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL menjadi sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan PPL, seperti keterbatasan pengalaman mahasiswa dalam mengelola kelas serta keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan yang lebih intensif dari guru pamong serta evaluasi yang berkelanjutan agar pelaksanaan PPL dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki peran yang penting dan efektif sebagai upaya pembentukan kompetensi guru pada mahasiswa. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional secara bertahap melalui pengalaman

langsung di lingkungan sekolah.

Mahasiswa telah menunjukkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri dan sikap profesional. Selain itu, PPL juga memberikan pemahaman nyata mengenai peran dan tanggung jawab seorang guru, sehingga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di bidang pendidikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam pengelolaan kelas, penyesuaian strategi pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelaksanaan PPL melalui bimbingan yang lebih intensif, evaluasi yang berkelanjutan, serta penguatan pengalaman praktik agar kompetensi mahasiswa sebagai calon guru dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, PPL tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik mengajar, tetapi juga sebagai proses pembentukan kompetensi guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, dan Dampak terhadap Pembelajaran. *Journal of Interdisciplinary Research*, 1(1), 234–237.
- Ana, M., Erma, S., N. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 658–659. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jti.v16i2.3440>
- Fazli, A. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Multidisiplin Yayasan Almahmudi Bin Dahlan*, 1(1), 609–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Hasna, S., Yogi, F., M. (2025). Membentuk Guru Profesional : Peran Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 347–349.
- Indriawati, P. et al. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 345–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1917>
- Kusmawati, H., Margareta, M. (2026). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa di SMA NU Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Meningkatkan. *Jurnal Inspirasi*, 1(2), 567–469.

- Melda, J., Kurnia, P., Meiva, M. (2021). Membangun Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Akan Interaksi Dalam Pembelajaran Melalui Program Pengalaman Lapangan-1 Di Sekolah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 780–784.
- Netty, N. (2025). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN GURU. *Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 567–569.
- Robby, K. et al. (2026). IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA DI SMA NU IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA DI SMA NU. *Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 245–247.
- Sabrina, A., Hambali, . Radini. (2026). PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PPG PRAJABATAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN PANCASILA UNIVERSITAS RIAU. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 761–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40173>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Winarti, P. (2020). PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PRAKTIK PENNGALAMAN LAPANGAN (PPL) PRODI PGSD FKIP UNRARIS DI SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN UNGARAN BARAT DAN TIMUR TAHUN AKADEMIK 2018/2019. *Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 109–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.61689/waspada.v7i1.151>
- Zakia, Z., Ainiyya, D., Niswah., Choliq, M. (2025). Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi dan Etika Keguruan. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>